
Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Anak Sekolah di Desa Binangun Kecamatan Butuh

Nova Ari Pangesti^{1*}, Mugihartadi², Emerita³

^{1,2,3} Program Studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Purworejo, Indonesia, 54222

E-mail Coreespondence:* nopheexcellent@gmail.com

Info Artikel:

Diterima : 23 Oktober 2024
Diperbaiki : 27 Oktober 2024
Disetujui : 28 Oktober 2024

Kata Kunci: Demam berdarah ,
Pencegahan dan pengendalian
DBD, Penyuluhan anak sekolah

Abstrak: Kejadian demam berdarah di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan trend peningkatan yang signifikan. Purworejo adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah, dimana dari jumlah 1.748 warga yang terpapar diantaranya teridentifikasi terinfeksi virus DBD ringan adapun 35 lainnya positif DBD dengan gejala yang lebih serius dan tercatat 6 orang meninggal dunia. Desa Binangun, yang terletak di Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo, baru-baru ini mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) Demam Berdarah Dengue (DBD) pada tahun 2024. Peran strategis anak usia sekolah sebagai bagian kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian DBD. Oleh karena itu pengetahuan sangat diperlukan dalam pencegahan dan pengendalian DBD di lingkungan sekolah, penapencegahannya pada anak sekolah dan diskusi sekaligus tanya jawab mengenai demam berdarah. Pendidikan kesehatan tentang diikuti dengan antusias oleh peserta yaitu anak SD kelas 5-6 sejumlah 30 orang. Kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang pencegahan DBD berlangsung selama 2 jam. Adanya peningkatan menjadi rata-rata pengetahuan dari 32% menjadi 85%. Pendidikan Kesehatan Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak Sekolah disimpulkan berhasil dan efektif untuk membantu orang tua dalam mencegah terjadinya kejadian luar biasa DBD dan bahkan mencegah kematian akibat DBD.

Keywords: *Dengue, Prevention and control of dengue, School children counselling*

Abstract: *The incidence of dengue fever in various regions in Indonesia shows a significant increasing trend. Purworejo is one of the districts in Central Java, where out of 1,748 residents who were exposed, 35 of them were infected with mild dengue virus, while 35 others were positive for dengue with more serious symptoms and 6 people died. Binangun village, located in Butuh sub-district, Purworejo district,*

recently experienced an outbreak of dengue fever in 2024. The strategic role of school-age children as part of community empowerment activities in DHF prevention and control efforts. Therefore, knowledge is needed in the prevention and control of DHF in the school environment, its prevention in school children and discussions as well as questions and answers about dengue fever. Health education about was enthusiastically followed by participants, namely elementary school children in grades 5-6 totalling 30 people. Health education activities on dengue prevention lasted for 2 hours. There was an increase in the average knowledge from 32% to 85%. Health Education on Prevention and Management of Dengue Fever (DHF) in School Children was concluded to be successful and effective to help parents in preventing the occurrence of DHF extraordinary events and even prevent deaths due to DHF.

Pendahuluan

Menurut data dari WHO Indonesia (2023), kejadian demam berdarah di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan trend peningkatan yang signifikan. Kenaikan jumlah kasus ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan iklim, urbanisasi yang cepat, dan pengelolaan lingkungan yang tidak memadai. Purworejo adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah, dimana dari jumlah 1.748 warga yang terpapar diantaranya teridentifikasi terinfeksi virus DBD ringan adapun 35 lainnya positif DBD dengan gejala yang lebih serius dan tercatat 6 orang meninggal dunia (Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2024).

Desa Binangun, yang terletak di Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo, baru-baru ini mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) Demam Berdarah Dengue (DBD) pada tahun 2024. Kasus ini mencatatkan 50 orang terinfeksi dengan 2 orang di antaranya meninggal dunia. Kejadian demam berdarah di Desa Binangun sering kali terkait dengan peningkatan musim hujan yang memicu genangan air, tempat nyamuk berkembang biak. Faktor lingkungan di Desa Binangun menunjukkan kondisi yang mendukung berkembangbiaknya nyamuk penyebab demam berdarah. Terdapat genangan air akibat curah hujan tinggi dan sistem drainase yang tidak memadai, yang menjadi sarang potensial bagi nyamuk *Aedes aegypti*. Selain itu, sanitasi yang buruk, seperti keberadaan sampah rumah tangga dan tempat penampungan air yang tidak tertutup, semakin memperparah kondisi ini.

Sekolah juga menjadi tempat potensial dalam penyebaran dan penularan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Peran strategis anak usia sekolah sebagai

bagian kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian DBD. Anak sekolah dapat berperan dalam upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) baik di sekolah maupun di rumahnya (Hayat et al., 2021). Oleh karena itu pengetahuan sangat diperlukan dalam pencegahan dan pengendalian DBD di lingkungan sekolah. Menghadapi situasi KLB demam berdarah, perlu dilakukan intervensi Edukasi Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak sekolah yang menggunakan media pembelajaran agar informasi yang disampaikan dapat merangsang perhatian, minat dan keterampilan siswa dalam belajar (Arsyad, 2017).

Kolaborasi antara Dinas Kesehatan, pemerintah desa, puskesmas, sekolah dan masyarakat sangat penting dalam upaya penanggulangan KLB demam berdarah. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengintegrasikan upaya tersebut dan melibatkan semua pihak terutama sekolah dalam implementasi strategi pencegahan dan penanganan demam berdarah. Adapun tujuan edukasi pencegahan dan penanggulangan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak usia sekolah karena penting untuk meminimalisir terjadinya kematian akibat DBD, dengan demikian penulis merasa perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Metode

Kegiatan Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada 30 Anak Sekolah di SD Negeri 1 Binangun, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo telah dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024. Pelaksanaan pengabdian kepada Anak Sekolah di SD Negeri 1 Binangun, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo telah dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024. Pelaksanaan pengabdian masyarakat penyuluhan pada anak sekolah SD kelas 5-6 sejumlah 30 anak SD. Pelaksanaan ini direncanakan akan dilaksanakan pada hari Selasa 21 Mei 2024 pukul 10.00 – 13.00 WIB. Metode pelaksanaan melalui ceramah dan diskusi tanya jawab. Pertemuan lintas sektoral bersama dosen dan kepala desa Binangun telah dilakukan pada hari Senin, 21 Mei 2024. Kegiatan ini bertempat di Aula desa Binangun, Kecamatan Butuh Kab Purworejo. Pada kegiatan ini, dilakukan pertemuan bersama dengan di Balai Desa kader JUMANTIK yang membawahi kegiatan dengan harapan dapat memberikan masukan terkait kegiatan yang akan dilakukan.

Pertemuan lintas sektoral dengan pihak desa difokuskan pada kegiatan yang akan diberikan pada peningkatan pemahaman penanganan demam berdarah. Setelah itu dilanjutkan Edukasi Kesehatan di SD N 1 Binangun terkait Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Anak Sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini kami mendapatkan banyak dukungan yang baik dari anak-anak sekolah dan Bapak Ibu Guru di Desa Binangun, Kec Butuh, Kab Purworejo, serta didampingi oleh pihak pemerintah Desa dan Dinas Kesehatan Kab Purworejo. Hal ini sesuai menurut rekomendasi WHO terkait konsep pencegahan dan pengendalian sebagai upaya untuk melawan penyakit DBD. Secara terperinci, dua upaya ini dijabarkan dengan sejumlah poin penting, seperti partisipasi atau pemberdayaan masyarakat, kolaborasi lintas sektor, dan penguatan layanan kesehatan (World Health Organization (WHO), 2011) Hasil penelitian Dokumentasi kegiatan Pendidikan Kesehatan ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pendidikan Kesehatan



Gambar 2. Penyuluhan pengetahuan mengenai demam berdarah

Dalam pengabdian ini media LCD untuk menampilkan materi dalam bentuk power point yang dapat didukung dengan gambar, foto dan yang dapat diulang-ulang sehingga lebih mudah diterima dan diingat. Menurut Ceramah atau penyuluhan kesehatan dilakukan secara interaktif dimana responden diajak untuk berkomunikasi dua arah sehingga responden mempunyai kesempatan untuk menggali lebih dalam tentang informasi yang diterima, sehingga banyak menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Materi yang dikemas dalam power point menggunakan media LCD juga dapat menampilkan foto, video/film pendek yang mendukung penyampaian materi (Wijayanti et al., 2016).

Microsoft PowerPoint adalah perangkat lunak yang dibuat dan dikembangkan oleh Microsoft Corporation. Program ini telah dikelompokkan ke dalam program Microsoft Office. Program ini dirancang khusus untuk melakukan presentasi yang diselenggarakan oleh bisnis, lembaga pemerintah, lembaga Pendidikan atau individu. Fungsi menu yang beragam menjadikannya media komunikasi yang menarik. Multimedia powerpoint dapat menjadi media pilihan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Powerpoint merupakan program presentasi yang dapat menghasilkan ekspresi berupa teks, gambar, suara, dan animasi (Mira & Putri, 2022)

Pemilihan media yang kreatif dan inovatif berarti konten yang disajikan tidak monoton dan membosankan, serta ilmu tersampaikan dengan lebih baik. 12 Benjamin Bloom membagi perilaku manusia menjadi tiga bidang: kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini dibagi menjadi tiga bidang oleh para ahli pendidikan dan dinilai dari segi pengetahuan, sikap atau reaksi, dan praktik atau perilaku. Pengetahuan merupakan

hasil pengetahuan yang terjadi setelah manusia menyadari suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Notoatomojo menyimpulkan dari penelitian para ahli bahwa indra yang paling banyak menyampaikan pengetahuan ke otak adalah mata (penglihatan). Sekitar 75-87% pengetahuan manusia diperoleh dan ditransmisikan melalui mata, sedangkan 13-25% diperoleh melalui indera lainnya (Notoatmodjo, 2012)

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramadhani et al., 2020) terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan menggunakan media power point dengan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa kelas V dan VI SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang. Hasil ini didapatkan dari uji paired sample test yang menyatakan adanya perbedaan antara pretest-posttest dengan t-hitung pengetahuan (-10,094), sikap (-7,658), dan perilaku (-8,762) < t-tabel (1,684).

Selain itu anak SD telah paham terkait makanan atau minuman apa saja yang dapat meningkatkan kadar trombosit jika mengalami DBD. Salah satu pengobatan non farmakologi yang digunakan adalah pemberian jus buah- buahan berupa jambu biji merah, buah bit, jeruk, kiwi dan buah naga. Adapun jenis sayur-sayuran dapat meningkatkan trombosit antara lain wortel dan sayuran hijau seperti brokoli dan cesin.

Hasil penelitian (Az-Zahra & Al Jihad, 2022) menunjukkan bahwa jus jambu biji dapat meningkatkan kadar trombosit pada anak penderita Demam Berdarah Dengu (DBD). Terapi ini dapat digunakan perawat secara non farmakologis sebagai penatalaksanaan mandiri pada penderita dalam menangani penurunan trombosit di ruangan. hasil penelitian sebelumnya (Rahayuningrum, 2019), jambu biji merah dapat dijadikan terapi pengobatan non farmakologi DBD. Kandungan Vitamin C, Protein, Vitamin A, Asam Askorbat, Vitamin B1, Vitamin B2 dan Vitamin B3 dalam jambu biji merah berpengaruh terhadap peningkatan kadar trombosit pada pasien Demam Berdarah Dengues (DBD).

Kesimpulan

Pendidikan Kesehatan Kabupaten Purworejo berjalan dengan baik dan lancar. Sebanyak 30 peserta hadir dan aktif mengikuti kegiatan pengabdian hingga selesai dan aktif bertanya. Hasil pengabdian menunjukkan 85% peserta paham tentang pengertian demam berdarah, ciri-ciri nyamuk demam berdarah, siklus infeksi nyamuk, tempat

perkembangbiakan nyamuk aedes aegypti, tanda dan gejala demam berdarah, cara pencegahan dbd dan makanan yang dapat meningkatkan trombosit. Oleh karena itu, Pendidikan Kesehatan Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak Sekolah disimpulkan berhasil dan efektif untuk membantu orang tua dalam mencegah terjadinya kejadian luar biasa DBD dan bahkan mencegah kematian akibat DBD.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Purworejo yang sudah memberikan kontribusi untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

Referensi

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Az-Zahra, A. J., & Al Jihad, M. N. (2022). Peningkatan Kadar Trombosit pada Pasien Anak Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Mengonsumsi Jus Jambu Biji Merah. *Ners Muda*, 3(2). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.6319>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo. (2024). DBD Masih Mengancam, di tahun 2024 ini Tercatat 1.748 Kasus, 6 Meninggal Dunia. *Terkini, Purworejo 24 Berita*. <https://www.purworejo24.com/2024/07/16/dbd-masih-mengancam-di-tahun-2024-ini-tercatat-1-748-kasus-6-meninggal-dunia/>
- Hayat, F., Nurdiawati, E., & Kurniatillah, N. (2021). Edukasi Gerakan Pemberantasan Nyamuk (Psn) Demam Berdarah Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang. *Jurnal PengaMAS*, 4(2), 146–152. <https://doi.org/10.33387/pengamas.v4i2.2488>
- Mira, M., & Putri, A. S. (2022). Pengaruh media power point terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Elementary*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.6469>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Health promotion and health behavior*. Rineka Cipta.
- Ramadhani, S. N., Adi, S., & Gayatri, R. W. (2020). Efektivitas Penyuluhan Berbasis Power Point terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Pencegahan Cacingan. *Preventia: Indonesian Journal of Public Health*, 5(1), 8–16.
- Wijayanti, T., Isnani, T., & Kesuma, A. P. (2016). Pengaruh Penyuluhan (Ceramah dengan Power Point) terhadap Pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan

Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 12(1), 39-46.
<https://doi.org/10.22435/blb.v12i1.4621.39-46>

World Health Organization (WHO). (2011). *Action Against Dengue: Dengue Day Campaigns Across Asia*.